

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Singkat Usaha Tahu

Usaha tahu milik Bapak Risin ini pertamakali didirikan pada tahun 2011. Awal mulanya usaha tahu tersebut dibangun sebagai penunjang ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup atau sebagai mata pencaharian keluarga, dikarenakan Bapak Risin melihat usaha pembuatan tahu sebagai peluang yang bisa dilakukan dan kebetulan di Desa Grujugan belum ada usaha yang bergerak di bidang produksi tahu. Pertamakali didirikannya usaha tersebut menggunakan modal sendiri dengan skala kecil atau seadanya tanpa bantuan pinjaman bank dan orang lain usaha tersebut juga merupakan usaha rumahan atau home industri dimana pekerjanya Bapak Risin dan Istrinya serta dibantu saudaranya.

Pada awalnya usaha pembuatan tahu tersebut dipasarkan atau dijual dilingkungan sekitar, ruang lingkup penjualannya masih sebatas tetangga dekat dan ada juga sebagian masyarakat desa Grujugan sebagai konsumennya, namun seiring berjalannya waktu permintaan dari masyarakat semakin lama semakin meningkat, Bapak Risin melihat usahanya mulai berkembang dan sedikit demi sedikit menambah produksinya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, karena dari usaha pembuatan tahu tersebut semakin banyak masyarakat lingkungan sekitar yang menjadi konsumen produksinya semakin ditingkatkan, disamping

itu Bapak Risin mulai mengembangkan pemasarannya dan mulai masuk ke area pasar, tujuan pertama yang menjadi wilayah pemasarannya adalah pasar yang berada di desa terdekat yaitu Pasar Pagendingan. Pasar Pagendingan adalah pasar tradisional yang letaknya di Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, jarak dari tempat produksi tahu ke pasar hanya sekitar satu kilo meter dan dapat ditempuh hanya dalam waktu sekitar lima menit, dari penjualan di pasar tersebut usaha tahu Bapak Risin semakin terus berkembang hingga pada tahun 2014 Bapak Risin mulai memasarkan atau menjual hasil produksi tahunya di Pasar Larangan. Pasar Larangan adalah pasar tradisional yang hanya beroperasi satu minggu dua kali, yakni hari Minggu dan hari Kamis. Pasar ini terletak di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, jarak dari tempat produksi tahu Bapak Risin ke Pasar Larangan sekitar dua kilometer. Tak hanya sampai disitu saja, semakin bertambah tahun usaha pembuatan tahu Bapak Risin semakin berkembang pesat, dan mulai mencari pasar lagi untuk menambah daerah pemasarannya hingga pada akhirnya menjatuhkan pilihan bahwa Pasar Tradisional Blumbungan yang terletak di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan juga menjadi daerah pemasarannya, pasar ini dari rumah industri berjarak kurang lebih sekitar lima kilometer. Dengan demikian sampai saat ini Bapak Risin sudah memiliki tiga pasar tradisional sebagai tempat penjualan, disamping itu juga ada bakul belanja keliling yang mengambil langsung kerumah industri, oleh karena usaha pembuatan tahu tersebut semakin

hari semakin berkembang maka untuk memenuhi permintaan konsumennya Bapak Risin mulai menambah atau meningkatkan volume produksi pembuatan tahunya agar permintaan pasar terpenuhi. Seiring berjalannya waktu dan usahanya semakin berkembang dan untuk menjaga kestabilan produksi tahu agar semua permintaan dapat terpenuhi maka Bapak Risin sebagai pengusaha menambah tenaga kerjanya, dan akhirnya sekarang Bapak Harisin sudah mempekerjakan tiga orang lagi dari kerabat dan tetangga terdekatnya sehingga jumlah tenaga kerja sekarang menjadi lima orang termasuk Istrinya yang membantu dibagian pemasaran. Setelah adanya penambahan tenaga kerja tersebut dan permintaan pasar sudah terpenuhi maka saat ini Bapak Risin memfokuskan diri pada pemasaran atau pendistribusian hasil produksinya walaupun terkadang ia masih membantu di bagian produksi

Setiap usaha atau industri tidak selamanya berjalan dengan baik dan mulus sebagaimana yang diharapkan atau selalu ada pada posisi diatas, akan tetapi terkadang ada masa dimana usaha atau industri mengalami penurunan, faktor alam dan lingkungan juga ikut mempengaruhi terhadap sebuah usaha atau bisnis, apalagi dengan adanya pandemi covid 19 yang terjadi tahun kemarin yang hampir membuat semua sektor usaha mengalami penurunan bahkan lumpuh total, hal tersebut juga dialami oleh usaha industri rumahan pembuatan tahu milik Bapak Risin yang mengalami penurunan produksi. Usaha milik Bapak Risin ini berkembang pada tahun 2014, namun mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 akan tetapi kembali stabil ditahun

2020 sampai sekarang. Tidak sampai disitu saja, melonjaknya harga bahan baku utama yakni kedelai masih mempengaruhi kestabilan produksi tahu, dimana harga dari bahan baku utama dari produksi tahu tersebut yaitu kedelai impor pasca pandemi Covid 19 mengalami kenaikan harga bahkan melambung tinggi menjadi sebab terkendalanya produksi tahu tersebut, dimana harga kedelai impor yang awalnya sebesar Rp 7.000 perkilogramnya naik menjadi Rp 12.000 perkilogram. Dengan adanya perubahan kenaikan harga bahan baku utama yakni kedelai impor, maka secara otomatis juga berpengaruh terhadap harga penjualan, tahu juga mengalami kenaikan harga sebesar Rp 1.000 pertahu, sedangkan harga sebelum ada kenaikan bahan baku adalah sebesar Rp 300 – 400 pertahu.

2. Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi yang dilakukan pada industri rumah pada usaha pembuatan tahu di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, meliputi tahap penyortiran bahan dasar kedelai, perendaman, pencucian, penggilingan, perebusan, penyaringan, penggempulan, pencetakan dan pemotongan. Alur kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyortiran Kedelai

Pada proses penyortiran kedelai ini bertujuan untuk menghilangkan kotoran-kotoran seperti daun atau batang tanaman yang ikut terbawa pada kedelai atau terdapat kedelai yang cacat

(tidak layak) sehingga nantinya hanya kedelai yang memiliki kualitas bagus yang digunakan. Kedelai tersebut setiap harinya sebanyak 75 kg yang dibeli dengan harga Rp 12.000/kg. Proses tersebut dilakukan secara manual oleh Pendi selaku tenaga kerja.

2. Perendaman dan Pencucian Kedelai

Pada proses perendaman ini kedelai yang telah disortir kemudian direndam dengan menggunakan air bersih selama kurang lebih tujuh jam pada ember bekas cat tembok sehingga sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk wadah atau tempat perendaman dan pencucian kedelai tersebut. Proses perendaman dilakukan pada malam hari sehingga pada esok harinya dapat langsung dilakukan proses penggilingan. Setelah melakukan proses perendaman maka kedelai akan tampak lebih besar dan lunak, selanjutnya yang dilakukan adalah proses pencucian kedelai. Proses pencucian disini dilakukan untuk menghilangkan lendir dari air perendaman yang menempel pada kedelai, proses tersebut dilakukan oleh Istri dari Bapak Risin pada saat sore hari.

3. Penggilingan dan Perebusan Kedelai

Penggilingan disini merupakan proses penghancuran kedelai menjadi bubur kedelai dengan menggunakan mesin penggiling yang dilakukan oleh Maryamah. Mesin penggiling disini dibeli pada awal mula berdirinya usaha tersebut dengan harga Rp 5.000.000. dengan bahan bakar solar yang setiap bulannya menghabiskan 7 liter dengan harga Rp 35.000. Biaya mesin penggiling tidak termasuk

perhitungan dikarenakan telah tertutupi dari keuntungan tahun sebelumnya. Kemudian dilakukan proses perebusan yang ditempatkan pada sumur yang tidak terlalu dalam yang mana pada sumur tersebut terdapat pipa yang menyalurkan hawa panas dari tangki pembakaran dari bahan bakar kayu maupun serbuk kayu. Biaya untuk pembuatan dua sumur sebesar Rp 500.000. untuk dua tangki pembakaran Rp 500.000. dan untuk pipa penyalur panas sebesar Rp 100.000. biaya pembuatan sumur, tangki pembakaran dan pipa telah tertutupi dari keuntungan yang didapat karena dibuat pada awal perintisan usaha. Penggunaan untuk ruang pembakaran sehari-harinya menggunakan serbuk kayu yang dibeli dari gudang mebel dengan harga Rp 4.000/karung dan sesekali menggunakan kayu jika ada seseorang yang ingin menjual pohon atau batang kayu yang agak besar. Perebusan bubur kedelai tersebut dilakukan sampai mendidih dan selama proses perebusan tersebut diaduk selam terus-menerus dan nantinya dibuang buihnya. Pada proses ini dilakukan oleh Ahmadi selaku tenaga kerja yang mengaduk dan sesekali melihat ke tangki pembakaran untuk tetap menjaga agar bara api ditangki pembakaran tidak mati.

4. Penyaringan Bubur Kedelai

Setelah melakukan perebusan maka terbentuklah larutan bubur kedelai yang sudah masak, kemudian disaring menggunakan kain halus dari bekas sarung yang sudah tidak terpakai sehingga tidak terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses ini dan

endapannya ditampung pada sumur satunya yang mana pada sumur ini khusus untuk penampungan ampas tahu. Pada proses penyaringan ini dilakukan juga pemerasan sehingga kedelai dan ampasnya dapat terpisah. Proses ini juga dilakukan oleh Ahmadi setelah melakukan perebusan yang mana pada proses tersebut harus diaduk terus-menerus.

5. Pencetakan dan Pematangan Tahu

Pada proses pencetakan tahu ini dilakukan dengan cara pengepresan menggunakan mesin pres dari listrik yang dibawahnya terdapat papan cetakan yang terbuat dari kayu. Mesin pres tersebut dibeli dengan harga Rp 3.000.000. dan biaya untuk listrik setiap bulannya sebesar Rp 50.000. biaya yang dikeluarkan untuk mesin pres tidak termasuk dalam perhitungan penelitian ini karena dibeli telah lama sehingga telah tertutupi dari keuntungan yang diperoleh. Sedangkan untuk cetaknya yang terbuat dari kayu dibuat dan dibeli dengan harga Rp 100.000/papan cetakan, hal ini juga sama seperti mesin pres telah tertutupi dari keuntungan yang diperoleh. Setelah proses pencetakan selesai proses selanjutnya adalah melakukan pematangan, pada proses pematangan ini tahu yang tadinya masih berukuran lebar seperti papan cetakan kemudian dipotong-potong menjadi 72 tahu. Pada proses pencetakan dan pematangan ini dilakukan oleh Maryamah dan Nawerah terkadang dibantu juga oleh Istri dari Bapak Risin

3. Nilai Produksi

Setiap industri pastinya tidak jauh dari produksi, demikian halnya yang terjadi pada industri rumahan pembuatan tahu milik Bapak Risin yang berada di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan ini memproduksi tahu dengan sistem perhitungan yang menggunakan “papan”. Setiap harinya industri rumahan pembuatan tahu milik Bapak Risin ini memproduksi tahu sebanyak 10-15 papan tahu, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa satu papan tahu tersebut setelah dipotong menjadi kotak-kotak menghasilkan tahu sebanyak 72 tahu siap edar, artinya jika dalam satu hari yang memproduksi 15 papan tahu maka dapat menghasilkan tahu sebanyak 1.080 tahu perhari.

Untuk mencapai target sebanyak 15 papan tahu perhari maka dibutuhkan bahan baku dasar (kedelai impor) sebanyak 75 kilogram, berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha yaitu Bapak Risin, beliau mengatakan sebagai berikut:

“bahan baku utama yang digunakan dalam proses pembuatan tahu diantaranya adalah kedelai. Kedelai yang digunakan dalam proses pembuatan tahu ini adalah yang berkualitas baik (kedelai impor), dengan demikian kedelai impor menjadi pilihan utama karena ada keunggulan mutu tersendiri dimana kedelai tersebut diimpor dari negara Amerika, karena jika menggunakan kedelai lokal maka hasil produksi tahu tidak akan dapat bertahan lama atau cepat basi

dan kualitas yang dihasilkan juga kurang maksimal atau tidak bagus”.¹

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode observasi dan wawancara langsung dengan pemilik industri pembuatan tahu yaitu Bapak Risin pada bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2022, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan (omset) yang diperoleh pada bulan tersebut, setelah penulis mengadakan penelitian dilanjutkan dengan melakukan analisis setelahnya. Pada saat melakukan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa rata-rata produksi tahu Bapak Risin perharinya minimal dapat menghasilkan 10 papan tahu jika terdapat kendala, sedangkan jika tidak ada kendala dalam proses produksi dapat menghasilkan maksimal 15 papan tahu perhari.

Pada tanggal 1 - 31 Maret tahun 2022 produksi tahu Bapak Risin diketahui jumlah produksinya sebanyak 15 papan tahu perhari atau 1.080 tahu perhari. Apabila hasil produksi tersebut diakumulasikan atau dihitung dalam satu bulan, maka jumlah produksi tahu yang dihasilkan oleh Bapak Risin yakni sebanyak 465 papan tahu perbulan atau 33.480 tahu perbulan.

Sedangkan pada bulan berikutnya pada tanggal 1-3 April 2022 dapat memproduksi sebanyak 15 papan perhari, akan tetapi pada hari berikutnya yaitu pada tanggal 4-30 April 2022 selama kurun waktu 26

¹ Risin, *Pemilik Usaha Industri Rumah Pada Usaha Pembuatan Tahu di Desa Grujugan*, Wawancara Langsung (Kamis, 10 Maret 2022)

hari mengalami penurunan produksi sebanyak tiga papan tahu perhari dari yang semula 15 papan tahu perhari turun menjadi 12 papan tahu perhari. Penurunan jumlah produksi tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya animu masyarakat atau pembelian konsumen selama bulan puasa. Untuk lebih mempermudah dalam menjelaskan atau menganalisa data maka peneliti akan menyajikannya dalam bentuk tabel selama periode bulan Maret sampai bulan April tahun 2022 tersebut sebagai berikut ini:

Tabel 4.1

Nilai Produksi Bulan Maret dan April

Tanggal/Bulan/Tahun	Papan	Tahu
1-31/Maret/2022	465	33.480
1-3/April/2022	45	3.240
4-30/April/2022	312	22.464

Sumber: Data diolah

*Pada bulan Maret dan 1-3 April produksi 15 papan tahu/hari

*Pada tanggal 4-30 April produksi 12 papan tahu/hari

Pada tanggal 8 April 2022 usaha tahu Bapak Risin di Desa Grujungan tersebut tidak melakukan produksi dikarenakan membantu tetangga yang mempunyai hajatan yaitu ikut menyambut kedatangan tetangga yang pulang dari tanah suci (umroh).

4. Upah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil wawancara (interview) dengan pemilik usaha produksi tahu (Bapak Risin) tentang perhitungan biaya yang harus dikeluarkan untuk upah tenaga kerja, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“mengenai biaya atau upah tenaga kerja yang harus dikeluarkan pada usaha tahu ini bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan perpapannya. Upah untuk tenaga kerja atau karyawan memperoleh sebesar Rp 12.000/papan tahu dan dibayarkan setiap hari setelah selesai produksi”.²

Dalam industri rumah yang berada di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tepatnya usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin ini setidaknya ada empat orang tenaga kerja yang aktif dalam usaha ini, keempatnya adalah : Ahmadi, Pendi, Nawerah dan Maryamah. Diantara keempat orang tersebut mempunyai peran masing-masing, Ahmadi bekerja pada bagian mengaduk disumur, Pendi bertugas pada bagian penggilingan kedelai, sedangkan Nawerah dan Maryamah berkerja pada bagian pencetakan perpapan dan pemotongan menjadi tahu kotak yang sudah jadi sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa satu papan tahu dipotong menjadi 72 tahu siap edar. Namun pada kenyataanya meskipun usaha produksi tahu yang geluti oleh Bapak Risin sudah mempunyai empat orang tenaga kerja, Bapak Risin

² Risin, *Pemilik Usaha Industri Rumah Pada Usaha Pembuatan Tahu di Desa Grujugan*, Wawancara Langsung (Selasa, 22 Maret 2022)

beserta Istri sebagai pemilik juga sebagai pendistribusi dan Istrinya dibagian pemasaran tetap ikut membantu pada bagian pekerjaan apapun yang dirasa kewalahan dan membutuhkan bantuan tenaganya, akan tetapi dalam hal ini Bapak Risin dan Istrinya sebagai tidak memperoleh upah atau tidak termasuk pada perhitungan upah untuk tenaga kerja.

Untuk lebih mempermudah dalam menganalisa perhitungan biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Risin pada bulan Maret dan bulan April penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Upah Tenaga Kerja Bulan Maret dan April

Tanggal/Bulan/Tahun	Biaya (Rp)	Papan	Total Biaya (Rp)
1-31/Maret/2022	12.000	465	5.580.000
1-3/April/2022	12.000	45	540.000
4-30/April/2022	12.000	312	3.744.000
Total Biaya Tenaga Kerja			9.864.000

Sumber: Data diolah

Dari data dalam tabel tersebut dapat diketahui total biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh Bapak Risin untuk upah tenaga kerja pada bulan Maret dan bulan April tersebut sebesar Rp 9.864.000. Upah tenaga kerja tersebut dibayarkan perhari setelah produksi selesai.

5. Biaya Tetap

Usaha industri rumahan pembuatan tahu yang berdomisili di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan milik Bapak Risin ini didalamnya terdapat rincian pengeluaran biaya-biaya tetap yang digunakan dalam proses pembuatan tahu. Biaya tetap yang dimaksud adalah berupa biaya upah tenaga kerja, biaya tagihan listrik dan pembelian bahan bakar mesin penggiling (solar). Dari hasil wawancara antara peneliti dengan pengusaha (Bapak Risin) memaparkan tentang biaya tetap yang harus dikeluarkan dalam setiap bulannya adalah sebagai berikut:

“Biaya tetap yang dikeluarkan dalam setiap bulannya untuk produksi tahu diantaranya adalah: pembayaran listrik Rp 50.000/bulan untuk mesin pres dan pembelian bahan bakar solar untuk mesin penggiling kedelai sebanyak 7 liter sebesar Rp 35.000/bulan.”³

Untuk mempermudah dalam menganalisa perhitungan biaya tetap maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

³ Risin, *Pemilik Usaha Industri Rumah Pada Usaha Pembuatan Tahu di Desa Grujugan*, Wawancara Langsung (Jumat, 1 April 2022)

Tabel 4.3

Biaya Tetap Bulan Maret dan April

No	Uraian	Maret (Rp)	April (Rp)
1	Upah tenaga kerja	5.580.000	4.284.000
2	Listrik	50.000	50.000
3	Solar	35.000	35.000
Total biaya		5.665.000	4.369.000

Sumber: Data diolah

*Solar pada 1 bulan 7 liter dengan harga 5000/liter

Jadi total biaya tetap yang dikeluarkan pada bulan Maret sebesar Rp 5.665.000 dan pada bulan April sebesar Rp 4.369.000. Artinya dari bulan Maret ke bulan April mengalami penurunan biaya tetap sebesar Rp 1.296.000.

6. Biaya Variable

Tidak hanya biaya tetap yang ada dalam pembuatan tahu pada usaha rumahan pembuatan tahu ini, namun terdapat juga biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan, mengenai biaya *variable* atau biaya tidak tetap yang mana biaya ini meliputi biaya yang dikeluarkan namun jumlahnya tidak menentu, tetapi mengikuti jumlah tahu yang akan diproduksi. Saat

melakukan wawancara dengan Bapak Risin ketika ditanya mengenai biaya tidak tetap (*variable*) beliau mengungkapkan:

“Kedelai impor yang dibeli sebanyak 75 kg setiap mau produksi 15 papan tahu dengan harga Rp 12.000/kg untuk saat ini, sedangkan bahan bakarnya menggunakan serbuk kayu yang dibeli dari gudang meubel dengan harga Rp. 4.000/karung”⁴

Berikut biaya *variable* yang digunakan pada industri rumah pada usaha pembuatan tahu penulis sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4

Biaya Variable Bulan Maret

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Biaya
1	Kedelai	Kg	2.325	27.900.000
2	Serbuk kayu	Karung	84	336.000
3	Kayu	Batang	1	30.000
Total Biaya Variable				28.266.000

Sumber: Data diolah

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kedelai untuk memproduksi tahu dari tanggal 1-31 Maret menghabiskan kedelai sebanyak 2.325 kg atau 75kg/hari. Sedangkan bahan bakar dari serbuk kayu atau potongan-potongan kecil kayu bekas yang tak terpakai (limbah kayu) yang dibeli dari gudang meubel dengan harga Rp 4.000/karung selama bulan Maret

⁴ Ibid

tersebut menghabiskan sebanyak 84 karung. Jumlah tersebut lebih kecil dari biasanya dikarenakan pada awal bulan Maret ada seseorang yang ingin menjual kayunya lalu dibeli oleh Bapak Risin dengan harga yang sedikit lebih murah yakni Rp 30.000. Kayu tersebut dapat digunakan setelah mengering pada pertengahan bulan Maret hingga akhir bulan Maret. Pada saat peneliti melakukan observasi bahwa penggunaan kayu yang dibeli dengan harga Rp 30.000 tersebut dapat digunakan selama tiga hari, pada dasarnya mengenai waktu lama atau tidaknya penggunaan kayu tersebut tergantung pada ukuran besar kecilnya potongan dan jenis kayu itu sendiri.

Tabel 4.5

Biaya Variable Bulan April

Tanggal	Uraian	Satuan	Jumlah	Biaya
1-3	Kedelai	Kg	225	2.700.000
	Serbuk Kayu	Karung	9	36.000
4-30	Kedelai	Kg	1.560	18.720.000
	Serbuk Kayu	Karung	52	208.000
Total Biaya Variable				21.664.000

Sumber: Data diolah

Pada tabel bulan April diatas dapat diketahui bahwa hasil produksi pada tanggal 1-3 April termasuk dalam kategori normal atau sama dengan hasil produksi sebelumnya. Sedangkan untuk tanggal 4-30 mengalami perubahan dikarenakan tepat pada bulan puasa sehingga

mengalami penurunan produksi dan juga terdapat libur sehari dikarenakan membantu tetangga hajatan dalam rangka menyambut kedatangan umroh tersebut.

7. Biaya Total

Biaya total ini mencakup keseluruhan biaya dengan cara menjumlahkan semua biaya, baik itu biaya tetap maupun biaya tidak tetap (*variable*). Total biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah pada usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin di Desa Grujugan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Biaya Total

Nama biaya	Maret	April
Biaya Tetap	5.665.000	4.369.000
Biaya <i>Variable</i>	28.266.000	21.664.000
Total Biaya (TFC+TVC)	33.931.000	26.033.000

Sumber: Data diolah

Jadi dengan demikian dapat diketahui total biaya yang dikeluarkan oleh usaha industri tahu milik Bapak Risin di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan pada bulan Maret sebesar Rp 33.931.000. Sedangkan pada periode berikutnya yakni bulan April mengalami penurunan biaya produksi menjadi sebesar Rp 26.033.000.

8. Pendapatan

Pendapatan adalah merupakan hasil dari harga penjualan yang dikalikan dengan jumlah produksi. Jika dihitung perpapan maka produksinya mencapai 15 papan tahu dalam satu hari dan dijual dengan harga Rp 65.000/papan (khusus reseller). Dalam satu papan tahu cetakan tersebut dipotong menjadi ± 72 tahu kotak siap edar dan dijual dengan harga Rp 1.000/tahu kotak. Pada sisi lain dari produksi tahu tersebut terdapat ampas tahu, dimana ampas tahu yang dihasilkan dari produksi pada usaha pembuatan tahu menurut Bapak Risin masih bisa dijual untuk pakan ternak meskipun hasil dari penjualannya sangat murah. Ketika peneliti menanyakan mengenai pendapatan (omset) dari penjualan ampas tahu tersebut beliau mengungkapkan:

“Ampas tahu yang dihasilkan kurang lebih sekitar 20kg perhari dan dijual dengan harga Rp 5.000/kg.”⁵

Hasil dari penjualan ampas tahu tersebut juga menjadi sumber pendapatan usaha tahu milik Bapak Risin walaupun nilainya kecil. Untuk lebih mudah memahami perhitungan pendapatan dari hasil produksi tahu pada bulan Maret dan bulan April penulis akan sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁵ Ibid

Tabel 4.7

Pendapatan Bulan Maret

Tanggal	Penjualan	Biaya/satuan	Jumlah	Pendapatan
1-31	Konsumen	1.000/tahu	15.624	15.624.000
	<i>Reseller</i>	65.000/papan	248	16.120.000
	Ampas tahu	5.000/kilogram	620	3.100.000
Total Pendapatan (P.Q)				34.844.000

Sumber: Data diolah

Jadi total pendapatan yang diperoleh usaha industri tahu di Desa Grujugan pada tanggal 1-31 Maret 2022 sebesar Rp 34.844.000.

Tabel 4.8

Pendapatan Bulan April

Tanggal	Penjualan	Biaya/satuan	Jumlah	Pendapatan
1-30	Konsumen	1.000/tahu	12.744	12.744.000
	<i>Reseller</i>	65.000/papan	180	11.700.000
	Ampas tahu	5.000/kilogram	450	2.250.000
Total Pendapatan (P.Q)				26.694.000

Sumber: Data diolah

Sedangkan usaha industri tahu Bapak Risin di Desa Grujugan pada periode tanggal 1-30 April 2022 memperoleh pendapatan sebesar Rp 26.694.000.

9. Keuntungan

Pada usaha pembuatan tahu Bapak Risin di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan ini dalam menentukan keuntungan yang diperoleh dari produksi tahu tersebut dapat dihitung dengan cara yang sederhana yakni melalui total penerimaan atau pendapatan dari hasil penjualan dikurangi total biaya pengeluaran, maka dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh, untuk mengetahui dengan lebih mudah besaran keuntungan yang diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Keuntungan Bulan Maret dan April

NO	Jenis Biaya	Maret	April
1	Total Pendapatan	34.844.000	26.694.000
2	Total Biaya	33.931.000	26.033.000
Keuntungan (TR-TC)		913.000	661.000

Sumber: Data diolah

10. Analisis *Banefit Cost Ratio* (B/C Rasio)

Perhitungan *banefit cost ratio* merupakan perbandingan antara total pendapatan dan total biaya pengeluaran. Dalam perhitungan ini peneliti memasukkan rata-rata total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah pada usaha pembuatan tahu di Desa Grujugan, maka nilai B/C rasio yang diperoleh sebagai berikut:

1) Bulan Maret

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{34.844.000}{33.931.000} \\ &= 1,026 \end{aligned}$$

2) Bulan April

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{26.694.000}{26.033.000} \\ &= 1,025 \end{aligned}$$

Nilai B/C rasio yang diperoleh pada bulan Maret adalah 1,026 sedangkan pada bulan April adalah 1,025 yang menunjukkan bahwa total penerimaan atau pendapatan lebih kecil dari setiap rupiah yang dikeluarkan karena B/C rasio > 1. Berdasarkan rumus B/C rasio jika hasil B/C rasio lebih besar dari satu maka usaha tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Dengan demikian berdasarkan nilai tersebut diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa industri rumah usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin yang berada di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

11. Return Of Investment (ROI)

Return Of Investment merupakan analisis untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

1) Bulan Maret

$$ROI = \frac{913.000}{33.931.000} \times 100$$
$$= 2,69\%$$

2) Bulan April

$$ROI = \frac{661.000}{26.033.000} \times 100$$
$$= 2,53\%$$

Dari hasil perhitungan *Return Of Investment* (ROI) diperoleh hasil sebesar 2,69% pada bulan Maret dan 2,53% pada bulan April. Dengan demikian maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa industri rumah pada usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin yang berada di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan karena $ROI > 1$

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dan analisa data dalam penelitian diatas penulis mendapatkan beberapa temuan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Tingkat pendapatan industri rumah pada usaha pembuatan tahu Bapak Risin di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan mengalami penurunan produksi pada bulan April dimana tepatnya bermula pada tanggal 4 bulan April yang memasuki bulan puasa

sehingga mempengaruhi pada tingkat pendapatan yang diperoleh, salah satu penyebab adalah kurangnya minat beli (animu) konsumen atau masyarakat sehingga berpengaruh pada jumlah hasil produksi dan pembelian bahan dasar kedelai yang mana hal tersebut tentu berpengaruh pada pengurangan jumlah produksi dan secara otomatis pendapatan tersebut berkurang sebanding dengan pengurangan biaya yang dikeluarkan. Hal ini dapat diketahui dari jumlah pendapatan yang diperoleh pada bulan Maret sebesar Rp 34.844.000 sedangkan pada bulan berikutnya yakni bulan April pendapatannya sebesar Rp 26.694.000.

- b. Nilai ROI yang diperoleh pada bulan Maret adalah 2,69% dan pada bulan April adalah 2,53%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dari bulan Maret ke bulan April nilai ROI yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 0,16%. Meskipun nilai ROI mengalami penurunan industri rumah pada usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin yang beralamat di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tersebut menunjukkan tetap layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena nilai yang diperoleh berdasarkan ROI lebih besar dari satu.

C. Pembahasan

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan

yang diperoleh industri rumah pada usaha pembuatan tahu Bapak Risin di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Menurut Sukirno, pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut dan pendapatan tersebut biasanya dihitung perbulan atau pertahun.⁶ Sedangkan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan tersebut perlunya penulis untuk melakukan beberapa tahapan. Salah satu tahapan yang harus dilakukan adalah mengetahui terlebih dahulu jumlah hasil produksinya, setelah mengetahui jumlah yang akan diproduksi penulis melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi tahu tersebut. Setelah melakukan tahapan-tahapan tersebut diatas kiranya penulis dapatlah mengetahui pendapatan dari usaha pembuatan tahu tersebut.

Berdasarkan paparan data-data diatas, penulis telah menjelaskan rata-rata produksi atau target produksi usaha pembuatan tahu ini adalah 15 papan tahu perhari. Sedangkan penulis telah melakukan penelitian selama dua bulan yaitu pada bulan Maret dan bulan April yang mana pada bulan Maret produksi pada usaha pembuatan tahu Bapak Risin di Desa Grujugan tersebut berjalan dengan normal atau mencapai target 15 papan tahu perharinya. Akan tetapi pada bulan April mengalami penurunan produksi dikarenakan bertepatan pada bulan puasa sehingga permintaan akan tahu menurun yaitu dengan produksinya hanya mencapai 12 papan tahu perhari.

⁶ Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2000), 57

Jadi total produksi pada bulan Maret mencapai 465 papan tahu dan pada bulan April mencapai 357 papan tahu atau mengalami penurunan sebesar 108 papan tahu.

Selama periode bulan Maret total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi oleh industri rumah pada usaha pembuatan tahu Bapak Risin di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan ini adalah sebesar Rp 33.931.000. Sedangkan pada bulan berikutnya yakni pada bulan April total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 26.033.000. hal tersebut mengalami penurunan mencapai Rp 7.898.000. dikarenakan menurunnya produksi dan diketahui usaha pembuatan tahu tersebut tidak memproduksi satu hari untuk menyambut kedatangan tetangganya dari tanah suci mekkah (umroh).

Setelah peneliti mengetahui jumlah produksi dan jumlah biaya total yang dikeluarkan, maka selanjutnya untuk mengetahui perolehan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh industri rumah pada usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan akan lebih mudah. Untuk mengetahui atau menghitung pendapatan yaitu dengan cara hasil dari harga penjualan dikalikan jumlah produksi yang sudah terjual. Pada periode bulan Maret total pendapatan dari penjualan mencapai Rp 34.844.000, pendapatan tersebut diperoleh dari hasil penjualan tahu kepada konsumen dan *reseller* dan didalamnya termasuk hasil dari penjualan ampas tahu kepada peternak. Penjualan tahu kepada konsumen pada bulan Maret mencapai 15.624 tahu dan dijual dengan harga Rp 1.000 pertahu dan memperoleh *revenue* atau pendapatan

sebesar Rp 15.624.000. Sedangkan penjualan tahu kepada *reseller* dijual dengan harga sebesar Rp 65.000 perpapan tahu dan jumlah penjualan tersebut mencapai 248 papan tahu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa industri rumah pada usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan memperoleh pendapatan sebesar Rp 16.120.000 pada bulan Maret. Pada usaha pembuatan tahu dari bahan dasar kedelai tersebut terdapat juga ampas tahu, dimana dari ampas tahu tersebut dapat digunakan sebagai pencampuran produksi atau dijual kepeternak. Sedangkan pada usaha pembuatan tahu Bapak Risin di Desa Grujugan tersebut ampas tahu hanya dijual ke peternak dengan harga Rp 5.000/kg dan ampas tahu tersebut sudah ada pelanggan tetap setiap harinya dimana diketahui oleh peneliti bahwa ampas tahu tersebut digunakan untuk pakan ternak sapi, ayam dan lain-lain. Dari penjualan ampas tahu tersebut industri rumah pada usaha pembuatan tahu Bapak Risin di Desa Grujugan memperoleh pendapatan sebesar Rp 3.100.000 dari penjualan ampas tahu sebanyak 620 kg pada bulan Maret.

Sedangkan pada bulan April memperoleh pendapatan dari penjualan tahu kepada konsumen dan *reseller* termasuk juga penjualan dari ampas tahu sebesar Rp 26.694.000. Dimana produksi dan penjualan pada awal bulan tanggal 1-3 April tersebut masih normal karena belum memasuki bulan puasa, sedangkan pada tanggal berikutnya mengalami penurunan produksi dan hal tersebut berpengaruh pada pendapatan karena penjualan juga mengalami penurunan. Penjualan tahu kepada konsumen dan *reseller* pada bulan April mencapai 12.744 tahu dan dijual dengan harga Rp 1.000

pertahu sehingga dari hasil penjualan tersebut memperoleh pendapatan sebesar Rp 12.744.000, pendapatan tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 2.880.000 dimana jumlah dari hasil penjualan sebelumnya pendapatan yang diperoleh dari konsumen sebesar Rp 15.624.000. Sedangkan pendapatan dari *reseller* yang dijual dengan harga Rp 65.000 perpapan hanya terjual sebanyak 180 papan tahu dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 11.700.000 pada bulan April. Hal tersebut juga mengalami penurunan dibandingkan periode bulan sebelumnya yakni bulan Maret yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 16.120.000, artinya mengalami penurunan sebesar Rp 4.420.000. Hal ini juga berpengaruh pada penjualan ampas tahu dikarenakan menurunnya jumlah produksi dan tentunya berpengaruh juga pada menurunnya penggunaan bahan baku dasar yakni kedelai dan sehingga hal tersebut juga berdampak pada jumlah ampas tahu yang dihasilkan mengalami penurunan. Ampas tahu yang diperoleh pada bulan April dapat menghasilkan sebanyak 450 kg yang dijual kepada pelanggan tetap maupun tidak tetap dengan harga Rp 5.000/kg, dengan demikian total pendapatan yang diperoleh dari penjualan ampas tahu tersebut mencapai Rp 2.250.000. Penjualan ampas tahu tersebut mengalami penurunan dibandingkan bulan Maret yang mana pendapatan dari penjualan ampas tahunya sebesar Rp 3.100.000, Artinya pada periode bulan April mengalami penurunan sebesar Rp 850.000.

Pendapatan bersih atau biasa disebut keuntungan berdasarkan teori dasar ekonomi adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan hasil tersebut positif. Keuntungan yang

diperoleh Bapak Risin selaku pemilik industri rumah pada usaha pembuatan tahu di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan berdasarkan paparan data diatas dan dihitung dengan cara total pendapatan dikurangi total biaya yang dikeluarkan pada bulan Maret diperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp. 913.000. dan pada bulan April diperoleh laba bersih atau keuntungan sebesar Rp. 661.000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keuntungan yang di peroleh pada bulan April dari pembuatan tahu Bapak Risin mengalami penurunan sebesar Rp 252.000. dibandingkan bulan sebelumnya yaitu bulan April.

Dari beberapa temuan diatas, maka penulis mengamati untuk mencari tahu apa yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi dari usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin tersebut. Setelah dilakukan pengamatan secara seksama akhirnya diketahui bahwa terjadinya penurunan tingkat pendapatan dan keuntungan tersebut ternyata juga disebabkan oleh perbedaan jumlah hitungan hari atau tanggal dimana pada bulan Maret berjumlah 31 hari kalender sedangkan pada bulan April berjumlah 30 hari kalender. Selain itu pada bulan April terdapat libur atau tidak memproduksi dikarenakan membantu tetangga hajatan dalam rangka menyambut kedatangan tetangganya dari umroh dan juga bertepatan pada bulan puasa. Selain dari itu berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya permintaan terhadap tahu pada bulan puasa memang terjadi penurunan sehingga industri rumah pada usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin yang berlokasi di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten

Pamekasan khususnya pada bulan puasa dengan sengaja menurunkan produksinya.

Suatu pekerjaan atau bisnis, baik itu industri rumah, sebuah kegiatan investasi ataupun kewirausahaan lainnya dapat dikatakan layak dijalankan untuk kemudian dikembangkan apabila nilai B/C lebih besar dari satu ($BC > 1$), akan tetapi sebaliknya dikatakan tidak layak untuk dijalankan dan dikembangkan apabila nilai B/C lebih kecil dari satu ($B/C < 1$).⁷ Nilai B/C. Maka rasio industri rumah pada usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan pada bulan Maret memperoleh nilai sebesar 1,026 dan pada bulan April memperoleh nilai sebesar 1,025. Artinya industri rumah pada usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin tersebut layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan karena $B/C > 1$.

Untuk memperkuat analisis ROI ini penulis mengutip teori dari Prawironegoro “apabila ROI memiliki nilai diatas biaya modal atau positif maka kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik, sedangkan jika nilai ROI dibawah biaya modal atau negatif maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tidak baik”.⁸ Dari hasil perhitungan analisis ROI pada paparan data diatas diperoleh hasil 2,69% pada bulan Maret dan 2,53% pada bulan April. Analisis ROI dipergunakan untuk mengetahui secara sederhana apakah perusahaan atau usaha tersebut menguntungkan atau malah

⁷ Rita Nurmalia, *studi kelayakan bisnis*, (Bogor: IPB press, 2020), 100

⁸ Ahmad Romadhani, dkk, Analisis Return On Investment (ROI) Dan Residual Income (RI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2011-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 37 No. 1 Agustus 2016, 3

merugikan, Pada kenyataannya hasil dari analisis ROI yang peneliti lakukan di industri rumah pada usaha pembuatan tahu di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang dirintis oleh Bapak Risin tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena hasil dari analisis ROI menunjukkan bahwa $ROI > 1$.

